

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan generasi penerus bangsa serta merupakan harapan bagi orang tua untuk meneruskan keturunan keluarga. Karna hal ini, persiapan mendidik dan memberikan kontribusi untuk anak harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan anak yang berkualitas. Menurut Maria Montessori sebagai tokoh pendidikan anak usia dini, ia menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun merupakan masa keemasan bagi anak yang mana anak akan mulai sensitif dan peka untuk dapat menerima bermacam-macam rangsangan. Masa ini juga adalah masa yang paling efektif untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan, meliputi: nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Oleh karna itu perlu adanya usaha orang tua, lingkungan serta tenaga kependidikan yang berperan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.² Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang

¹ Amalia Fitri Anisa, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kesetaraan Gender Di Taman kanak-kanak TK Hip Hop Sukarame Bandar Lampung", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2022), 4-5

² Sahabat Alam Palangka Raya", *Skripsi*. (Alam Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020)

menitik beratkan pada peletakan dasar kebeberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosional.

Sekolah sebagai salah satu satuan pendidikan formal memiliki peran yang amat berharga dalam meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang kehidupan karena sekolah saat ini telah mampu mendidik dan melayani kegiatan belajar sekitar 45 juta anak usia sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus dibina dan dikembangkan agar menjadi satuan pendidikan yang berwawasan kesetaraan dan keadilan gender (*gender responsive school*) sehingga dapat memberikan dampak yang berlipat ganda terhadap peningkatan gender dalam berbagai bidang pembangunan dan kehidupan masyarakat.³

Menurut Thorne "Gender dapat diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari sudut perilaku dan nilai". Gender merupakan suatu kondisi dimana seorang individu lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan, mencakup dalam penampilan, perilaku atau sikap, dan tanggung jawab keluarga, dan sebagainya, secara sosial terdapat kategori tertentu apabila seseorang bisa dikatakan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari atribut yang dikenakan bersifat maskulinitas dan feminintas didukung oleh nilai-nilai atau simbol masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan menurut Nugroho "kesetaraan gender itu merupakan terdapat kesamaan kondisi baik untuk laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh hak-hak yang sama sebagai manusia."⁴

Masalah gender merupakan isu yang sering didiskusikan pada semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya pendidikan Islam. Istilah gender bukan hanya di tujukan kepada perempuan semata, tetapi juga kepada laki-laki. Secara faktual

3 Muhammad Hamid, Ph.D, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Responsif Gender*; (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2014), 4.

4 Amalia Fitri Anisa, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kesetaraan Gender Di Taman kanak-kanak TK Hip Hop Sukarame Bandar Lampung",. 5-6.

perempuan mengalami posisi termarginalkan, sehingga pembahasan ini lebih banyak pada hak-hak perempuan. Sebaliknya, laki-laki dianggap sebagai orang yang memiliki tingkatan lebih tinggi diberbagai aspek kehidupan. Kesetaraan gender diharapkan dapat mendorong perubahan kerangka berpikir dalam berbagai segmen kehidupan sosial. Gender di tentukan oleh sejumlah faktor, diwujudkan, disosialikan, dan diimplementasikan melalui sosial dan agama.⁵

Konsep kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang diharapkan oleh Islam dapat diperoleh dengan jalan menelaah lebih jauh pada pedoman ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Konsep kesetaraan yang dikehendaki Masyarakat Islam diilhami dari segi persamaan penciptanya, fungsi dan kedudukan di dunia dan kebebasan bertauhid serta beribada kepada Allah SWT antara laki-laki dan perempuan.⁶

Adapun pandangan Islam tentang kesetaraan gender yang dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan rujukan bagi agama Islam. Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip masyarakat Islam, pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama. Penafsiran yang meletakkan kaum perempuan dalam kedudukan atau martabat yang subordinatif pada laki-laki. Pada dasarnya terkandung semangat hubungan laki-laki dan perempuan yang bersifat adil (*equal*). Oleh sebab itu, subordinasi kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat keadilan seperti ayat Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

5 Reti Patrilla, "Paradigma Pendidikan Gender Pada Pembelajaran Tema Diriku Sendiri Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Skripsi IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021). 15-16

6 Nur Rohmah, "Relasi Gender dan Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Islam* III no. 2, (Yogyakarta, 2014), 1.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari pada dari apa yang mereka kerjakan" (QS. Al-Qur'an 16:97).⁷

Jika direnungkan, Allah SWT pasti tidak akan membiarkan hamba-Nya hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan dengan membekali manusia dengan segenap potensi yang ada dalam dirinya. Potensi itu meliputi: potensi jasmani (fisik), rohani (spiritual), dan akal (mind). Potensi ini akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri. Manusia diberikan kebebasan untuk menentukan takdirnya. Semua itu tergantung bagaimana mereka memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya.

Dari hasil pra observasi yang saya lakukan di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan nilai-nilai kesetaraan gender yang diterapkan di PAUD tersebut adalah nilai kesetaraan, nilai keadilan, persamaan derajat dan kebebasan. Peneliti mengamati di PAUD lain tidak menemukan atau melihat adanya kesetaraan gender bahkan banyak di PAUD lain ada ketimpangan gender. Misalnya, di PAUD lain yang menjadi ketua kelas atau pemimpin adalah anak laki-laki, akan tetapi di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan tidak, bahkan anak-anak yang berprestasi tidak hanya anak laki-laki saja. Siswa-siswi di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan sama-sama berprestasi. Seperti yang saya lihat di

⁷ Syafira Aulia Mardiyah, "Kesetaraan Gender Dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak Di Pusat Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2016), 8-9.

data-data prestasi belajar siswa, dari hasil wawancara dan hasil observasi. Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, dan perlakuan yang sama pada keduanya.

Hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi upaya guru dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran dan sikap untuk membangun kesetaraan gender sudah benar-benar dilaksanakan dengan tepat atau belum, atau ada faktor lainnya yang menghambat pendidikan berkesetaraan gender ini. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh proses pembelajaran keteladanan yang dilakukan guru di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan sudah dilakukan dengan tepat atau ada faktor lain yang membuat anak-anak disana belum bisa responsif terhadap gender mereka dan belum mengetahui serta menghilangkan stereotip gender dan bias gender kepada anak sejak usia dini dan peneliti ingin mengkaji secara menyeluruh upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender bagi anak usia dini. Maka dari konteks penelitian diatas penulisan proposal skripsi mengambil judul, **"Implementasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Implementasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai kesetaraan gender pada anak di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Implementasi Nilai-nilai Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok B Di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai kesetaraan gender pada anak di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana penelitian lapangan lainnya, penelitian ini juga mempunyai kegunaan. Kegunaan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya pembaca, sehingga bisa mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Untuk peneliti, dapat dijadikan salah satu pengalaman yang sangat berharga dan dapat memperluas pemikiran dan wawasan pengetahuan serta dapat dengan mudah mengaplikasikan khazanah keilmuan yang telah dikantongi dalam bangku IAIN Madura dengan realita di lapangan.
- b) Untuk guru, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan dorongan untuk dapat memotivasi guru dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara istiqamah di lingkungan lembaga.
- c) Untuk perpustakaan IAIN Madura, sebagai bahan bacaan, referensi dan perbandingan oleh mahasiswa dalam penelitian selanjutnya secara lebih akurat dan mendalam.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca pada istilah-istilah yang digunakan pada judul ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka penulis menegaskan apa yang dimaksud dengan istilah-istilah dalam penelitian ini.

1. Implementasi adalah proses pemecahan topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.⁸
2. Nilai ialah konsepsi abstrak didalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.
3. Kesetaraan gender

Gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.⁹

Kesetaraan gender yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu nilai-nilai kesetaraan gender yang telah diterapkan di PAUD Srikandi Jalmak Pamekasan, sebagai upaya pemahaman agar anak-anak dapat memahami dalam menyeimbangkan peran seorang perempuan maupun laki-laki.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Qomarun tahun 2005 yang berjudul "*Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN sunan*

⁸ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* : Diklus, Edisi XVII, no. 01(September, 2008), 25.

⁹ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

Kalijaga Yogyakarta".¹⁰ Penelitian ini berlatar belakang dari konsep gender yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi dari sosial maupun kultural. Pendidikan gender sejak usia dini diharapkan dapat membantu mengurangi bias gender, bila dirancang dengan baik untuk menangani anak perempuan dan laki-laki secara adil. Pendidikan sejak dini mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak secara fisik dan intelektual untuk pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu metode yang diterapkan dalam pembelajaran lebih didominasi dengan metode ceramah dan cerita yang diselingi dengan tanya jawab. Hal ini untuk mengarahkan pemahaman siswa terhadap realitas gender dalam kehidupan. Selain itu metode keterampilan juga kadang digunakan seperti memimpin doa yang tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki. TK Roudlotul Athfal juga menerapkan pendidikan gender sehingga para siswanya dapat memahami perannya didalam pengetahuan dan sikapnya yang menjadi bagian dari perilakunya.

2. Skripsi dari Sri Hartati dan Pitria Gusliati, yang berjudul "*Penerapan Pendidikan Kesetaraan Gender di Taman kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang*".¹¹ Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang kesetaraan pendidikan gender di TK Mutiara Ananda Tabing Padang. Peneliti menemukan bahwa guru di TK Mutiara Ananda sudah menerapkan pendidikan kesetaraan gender ini, dapat dilihat mulai dari upaya guru dalam mempersiapkan kesetaraan gender hingga ke kegiatan penerapan pendidikan kesetaraan gender. Upaya yang dilakukan guru dalam

10 Qomarun, *Upaya Pengembangan Pendidikan Gender Pada Anak Usia Dini di TK Roudlotul Athfal UIN sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005), 81.

11 Sri Hartati dan Pitria Gusliati, *Penerapan Pendidikan Kesetaraan Gender di Taman kanak-kanak Mutiara Ananda Tabing Padang*, Jurnal Pedagogi, Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2013.

menerapkan pendidikan kesetaraan gender dapat dilihat dari rancangan pembelajaran, metode dan media yang digunakan di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

3. Skripsi dari Syarifa Aulia Mardiyah, yang berjudul "*Kesetaraan Gender Dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Pusat Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta*".¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran anak yang masih berusia dini membutuhkan nilai-nilai kesetaraan gender karena melihat dampak positif terhadap sikap sosial anak di PPPAUD Warna-warni setelah diterapkannya kesetaraan gender.

Penelitian diatas mempunyai titik singgung yang sama dengan penelitian ini seperti pada subjek penelitian yaitu anak usia dini dan kesetaraan gender dan ketiga penelitian tersebut sebagian besar mempunyai kesamaan dalam menerapkan pendidikan gender. Ketiga penelitian tersebut mempunyai perbedaan, perbedaan pertama tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan kesetaraan gender melalui metode ceramah dan bercerita. Penelitian yang kedua tentang pelaksanaan kesetaraan gender yang dilaksanakan di Mutiara Ananda Tabing Padang. Sedangkan penelitian yang ketiga menjelaskan bagaimana menerapkan kesetaraan gender melalui media dan rancangan pembelajaran yang digunakan. keterbaruan dari skripsi saya adalah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kesetaraan gender yang dampaknya dapat dilihat dari perilaku sosial anak dan memfokuskan pada anak usia dini pada kelompok B.

¹² Syarifa Aulia Mardiyah, *Kesetaraan Gender Dan Dampaknya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Pusat Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Warna-Warni Yogyakarta*, (Skripsi UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 99.

